

Perpanjangan moratorium penerbitan izin hotel baru di Kota Jogja bakal diteken pada pekan ini untuk melindungi bisnis pariwisata yang sudah tidak sehat. Namun, belum ada kepastian berapa tahun moratorium penerbitan izin hotel baru akan diberlakukan.

Saat ini, penundaan penerbitan izin hotel baru masih berlaku sampai akhir 2017 seperti tertuang dalam Peraturan Wali Kota (Perwal) Kota Jogja No.55/2016. Perwal tersebut menggantikan Perwal No.77/2013 tentang Moratorium Penerbitan Izin

Mendirikan Bangunan (IMB) Hotel yang diberlakukan sejak Januari 2014.

Di Jogja, moratorium hotel menjadi hal penting dan diperlukan karena tingkat huniannya di bawah angka 60%. Persaingan tidak sehat pun muncul. Beberapa hotel bintang empat dan lima mempromosikan kamar dengan harga bintang dua atau tiga. Pelayanan hotel kelas atas pun ada yang tak sesuai dengan level bintang empat dan lima. Masalah ini muncul karena hotel di Kota Jogja sudah terlalu banyak. Di luar sisi bisnis soal

Seriusi Kebijakan Moratorium Hotel di Jogja

tingkat hunian, keberadaan hotel juga masih menjadi sorotan pegiat-pegiat sosial dan lingkungan. Protes-protes masih terus disuarakan untuk menolak pendirian hotel, baik di Jogja maupun daerah lainnya di DIY.

Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY mencatat, jumlah hotel nonbintang di DIY sebanyak 1.030, dan 660 hotel di antaranya berada di wilayah Jogja. Sementara hotel bintang se-DIY ada sekitar 166 hotel, sebagian berada dalam Kota Jogja. Moratorium penerbitan izin

hotel baru mesti diterapkan, terutama di Kota Jogja dan Sleman. Selanjutnya, investor diarahkan membangun hotel di Bantul, Kulonprogo, dan Gunungkidul.

Di Sleman, moratorium hotel sudah diterapkan sampai 2021. Karena itu, Kota Jogja butuh masa moratorium hotel yang tepat agar hotel tidak makin berkecambah dan persaingan memperebutkan tamu bakal makin sengit.

Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, sudah mengisyaratkan perpanjangan moratorium hotel di bawah lima tahun. PHRI DIY memberi masukan

agar moratorium penerbitan izin hotel di Kota Jogja diberlakukan sampai tiga tahun. Alasannya, tingkat hunian hotel berbintang masih di bawah angka 60% bahkan hotel nonbintang baru 22% tingkat huniannya.

Tentu saja, Pemerintah Kota Jogja tetap perlu membuat kajian yang mendalam mengenai moratorium hotel demi menghasilkan kebijakan yang tepat. Setidaknya ini adalah salah satu langkah tegas yang diambil pemerintah. Tak hanya berwacana, regulasi bisa segera diterbitkan.

Ini adalah salah satu upaya untuk menyelamatkan bisnis perhotelan. Dengan adanya moratorium ini bisa menekan angka persaingan (perang harga) antarhotel yang bisa mengakibatkan iklim bisnis menjadi tidak sehat.

Ketika perpanjangan moratorium hotel sudah dikeluarkan, Pemkot perlu tegas, serius dan disiplin dalam menerapkannya. Ingat, kemungkinan adanya orang-orang yang mengkaliki kebijakan masih bisa muncul, seperti membangun apartemen namun operasional bisnisnya sama dengan hotel.

Halo... Jogja
 087839155071
 Pesannya singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif atau mendiskreditkan pihak atau produk tertentu.
 Ketik: <Nama & alamat>Isi pesan.>
 Tarif normal

Insan Basman Yogyakarta 083826709xxx

Idealisme yang terlalu tinggi akan menjadi pemerintahan yang jatuh dari suatu kegagalan kepada kegagalan yang lain.

Jazim Pamukti Giwangan Yogyakarta 081575414xxx

"Andai Saja PSK Belakang terminal tidak lagi mangkal pastinya akan indah, bersih, sepanjang waring dibelakang terminal juga tertata rapi, semoga pak wali kota jogja subuh berani sidak langsung ya, lihat dan cari solusi seperti wali kota surabaya bu risma? pak wali kota juga tertata rapi, semoga pak wali kota jogja subuh berani sidak langsung ya, lihat dan cari solusi seperti wali kota surabaya bu risma?"

Kicauan Hari Ini

Veronika Peni asih @Peni_Asih
 Prambanan
 @Harian_Jogja
 Begini Fasilitas Pasar Tradisional yang Diklaim Termegah di Jogja

BendeMataram @BendemataramYK
 Up
 @Harian_Jogja
 Fans Persiwi Wonogiri Desak Stadion Pringgodani Direnovasi Total

Widhar Destu Anggara @widhardestu91
 Tulis kitip!!
 @Harian_Jogja
 KORUPSI E-KTP: Sidang Perdana, Setya Novanto Bungkam di Hadapan Hakim

Salahuddin Askari @NuriSuryanto
 Kuwi tim kesayanganmu @MafiaWasit kok ora nasionalisme tenan sit..
 @Harian_Jogja
 Fans Persiwi Wonogiri Desak Stadion Pringgodani Direnovasi Total

Iuftia firdausia @Luf-tiaFirdausia
 pengalaman hidup yg sangat luar biasa, saya merasakan sensasi kelabang pesisir laut
 @Harian_Jogja
 Satu Keluarga Karanganyar Tinggal di Tengah Hutan Berkawan Kalajengking dan Kelabang

Adrianus Prima @pimamang-gala
 7 juta?
 @Harian_Jogja
 GNPF akan Gelar Aksi Bela Palestina Terbesar di Dunia, Dipimpin MUI

Adrianus Prima @pimamang-gala
 7 juta?
 @Harian_Jogja
 GNPF akan Gelar Aksi Bela Palestina Terbesar di Dunia, Dipimpin MUI

POJOK

Land clearing bandara ubah habitat burung
Habitat manusia juga terpaksa pindah

Sekatan hasilkan 130 ton sampah

Tahun depan, sampah harus bawa



Harliantara
 Kaprodi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Peristiwa bencana alam mulai bermunculan di pelosok negeri. Pemerintah dan seluruh komponen bangsa perlu mewujudkan manajemen penanggulangan bencana yang tangguh dan profesional dalam semangat gotong royong.

Potensi bencana alam sekecil apapun perlu diantisipasi secara dini dengan berbagai cara. Salah satu metode untuk antisipasi bencana dan dampak masalah sosial adalah dengan siaran radio.

Publik sangat terbantu dengan siaran radio yang melaporkan secara langsung kondisi cuaca dan dampaknya terhadap transportasi di suatu kawasan. Seperti yang dilakukan oleh Radio Suara Surabaya. Radio berformat citizen journalism, dengan menghadirkan informasi terbaru dari pendengarnya.

Peran radio terkait dengan darurat bencana sangat membantu Program Desa Tangguh Bencana (Destana). Program itu merupakan prioritas untuk menghadapi bencana alam. Penyelenggaraan program Destana membutuhkan tenaga fasilitator sebagai pendamping bagi masyarakat selama proses kegiatan berlangsung. Fasilitator itu mesti memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Dalam tugasnya untuk mengantisipasi dan penanganan terjadinya bencana.

Dalam situasi rawan bencana dan masalah publik yang krusial lainnya, radio menempati posisi strategisnya. Hal itu terlihat dari rekomendasi Federal Emergency Management Services (FEMA) yang menyatakan bahwa radio siaran merupakan elemen penting untuk menghadapi kondisi darurat. Begitu pula pemerintah Jepang menyatakan pentingnya mengoptimalkan radio untuk mengatasi bencana yang terjadi setiap saat.

Pentingnya Program Destana bersinergi dengan radio membuat paket siaran yang berbentuk Public Service Announcement (PSA) atau iklan layanan masyarakat. Penyiaran PSA yang berulang bisa membantu penetrasi informasi pada pendengar. Pengulangan bisa membuat pendengar paham hingga mencapai alam bawah sadarnya.

Program siaran juga berupa talkshow interaktif seperti perbincangan tentang budaya sadar bencana. Juga bisa berbentuk program sandiwara radio. Sandiwara yang menarik tentang bencana bisa menimbulkan efek psikologis yang membuat publik tangguh menghadapi bencana.

Perlu penguatan kelembagaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas, kemampuan, dan pengetahuan pemerintah daerah hingga masyarakat dalam pengembangan Program Destana.

Destana memiliki tujuan supaya desa memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta mampu memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan kehidupan.

Kemampuan mandiri berarti

serangkaian upaya yang dilakukan sendiri dengan memberdayakan dan memobilisasi sumber daya yang dimiliki masyarakat desa untuk mengenali ancaman dan risiko bencana yang dihadapi. Meliputi juga evaluasi dan monitoring kapasitas yang dimilikinya.

Hotline Service

Dalam regulasi yang telah dirumuskan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tertuang dalam peraturan No.1/2012, setidaknya ada 20 indikator untuk menggambarkan ketangguhan suatu desa. Jika ada satu sektor saja yang terbukti, maka itu belum bisa dinyatakan sebagai predikat tangguh.

Perlu pendidikan dan proses pelatihan bagi fasilitator Destana terkait dengan indikator yang perlu dikuasai. Materi pelatihan sebaiknya juga melibatkan praktisi kebencanaan yang ahli dalam pengurangan risiko bencana berbasis komunitas. Untuk memenuhi kebutuhan anggaran pengembangan bencana selama ini belum memadai. Idealnya anggaran bencana sekurangnya mencapai 1 persen dari APBN

atau APBD. Sayangnya, selama ini baru teralokasi sekitar 0,02%-0,03% per tahun.

Sebaiknya kriteria Destana juga mencakup aspek komunikasi kesehatan terkait bencana. Termasuk menangani faktor psikologis bagi korban bencana alam. Selain menyentuh aspek aspek teknis, mitigasi bencana sebaiknya juga mencakup aspek psikososial masyarakat dalam menghadapi dan pasca bencana alam. Aspek psikososial yang berupa layanan psikiatrik terhadap korban bencana alam sangat mendesak, karena banyak korban yang mengalami depresi dan trauma pasca bencana.

Kondisi psikososial para korban bencana alam yang dalam kondisi high tension social bisa menyebabkan bentuk-bentuk gangguan psikis, seperti stres, depresi, trauma, dan gangguan psikosomatik lainnya. Oleh sebab itu, pelayanan psikiatrik harus ditangani secara efektif dan tuntas. Pelayanan itu membutuhkan waktu yang cukup panjang disertai effort psikiater.

Peran media massa seperti radio siaran maupun radio komunitas dalam membantu program Destana

sebagai signifikan. Mengatasi gelembung depresi bagi korban bencana sangat penting. Saatnya Program Destana dan rumah sakit atau Puskesmas mengembangkan platform atau format radio menjadi master radio kesehatan. Platform tersebut merupakan sinergi pengelola rumah sakit dengan radio siaran berbasis komunikasi kesehatan.

Di negara lain media berbasis komunikasi kesehatan jiwa dengan sistem hotline service cukup efektif untuk pencegahan kondisi yang lebih fatal. Media seperti itu sudah menjadi solusi berbagai negara maju.

Praktis radio siaran dan radio komunitas perlu mendapatkan konten untuk membantu atasi gangguan depresi dan ketegangan jiwa untuk korban bencana dari nara sumber yang berkompeten.

Apalagi Indonesia merupakan salah satu negara yang diberi catatan khusus oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahwa ledakan depresi diprediksi bakal terjadi. Tentunya ini sangat serius. Karena dampak depresi menyebabkan kualitas hidup masyarakat merosot dan produktivitas masyarakat bisa terpuruk.

Radio dan Darurat Bencana



Silakan kirimkan artikel ke redaksi *Harian Jogja* ke email: aspirasi@harianjogja.com. Artikel yang dikirim merupakan pendapat pribadi, terdiri dari 5.000-6.000 karakter (termasuk spasi), dan dilengkapi biodata singkat penulis. Artikel bersifat edukatif dan mencerahkan publik, tidak mempertentangkan SARA. Artikel yang dimuat

merupakan hak Redaksi *Harian Jogja* dan dapat diterbitkan di media lain yang tergabung dalam *Jaringan Informasi Bisnis Indonesia*. Apabila lebih dari satu pekan artikel yang diterima belum diterbitkan tanpa pemberitahuan lain dari redaksi, penulis berhak mengirimmkannya ke media lain.

RIEKA ANNISA

Pagar Makan Tanaman

mendengar kasus seperti yang ER ceritakan. Apa yang ER ceritakan tidak hanya kekerasan fisik dan verbal, tetapi sebenarnya sudah termasuk arah kekerasan seksual. Anak dilindungi dengan UU No.35/2014 tentang Perlindungan Anak. Pada pasal 15 ayat f, setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari kejahatan seksual.

Dalam kasus yang ER ceritakan, ER dapat coba berkoordinasi dengan Pusat Pelayanan Terpadu untuk Perempuan dan Anak (P2TP2A) di tingkat kabupaten atau provinsi, Forum Penanganan Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan

Anak (FPK2PA) di tingkat kelurahan atau desa, atau di Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (UPPA) di Polres atau Polda, Rifka Annisa atau lembaga terkait lainnya. Di sisi lain, ER dapat tetap menguatkan korban untuk sedikit demi sedikit dapat lepas dari walinya.

Demikian ER, jawaban dari kami. Apabila ingin berkonsultasi lebih lanjut terkait hal ini, ER dapat menghubungi kami di nomor telepon 0274-553333 atau datang langsung ke kantor Rifka Annisa di Jalan Jambon IV Komplek Jatimulyo Indah Tegareljo Jogja.

Niken Anggrek Wulan
 Staf Humas dan Media di Rifka Annisa

Rubrik ini kerja sama Harian Jogja dengan Rifka Annisa. Kirim pertanyaan, opini maupun tulisan Anda mengenai gender, kekerasan terhadap perempuan dan anak, hukum ataupun korban kekerasan ke rifka@rifka-annisa.org atau konsultasi.rifka.annisa@gmail.com. Untuk layanan konseling silakan meng hubungi nomor telepon (0274) 553333 atau hotline 085799057765 (konseling perempuan dan anak), 085100285002 (konseling laki-laki). Anda juga bisa mengunjungi kantor kami di Jalan Jambon IV Komplek Jatimulyo Indah, Tegareljo, Jogja.

Harian Jogja

Pemimpin Umum: Prof. Dr. H. Sukamdani S. Gitosardjono. Pemimpin Perusahaan: Bambang Natur Rahadi. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Anton Wahyu Prihartono. Dewan Redaksi: Ahmad Djauhar (Ketua), Adhitya Novardi, Y. Bayu Widagdo, Arif Budisusilo, Tomy Sasangka, Suwarnin. Redaktur Pelaksana: Nugroho Nurcahyo. Redaktur: Arief Junianto, Bhakti Suryani, Budi Cahyana, Galih Eko Kurniawan, Laila Rochmatin, Maya Herawati, Mediani Dyah Natalia, Sugeng Pranyoto, Yudhi Kusdiyanto. Manajer Riset & Kesekretariat: MM. Foura Yusito. Asisten Manajer Produksi: Daniel Kristian. Reporter: Abdul Hamid Razak, Beny Prasetya, Bernadeta Dian Saraswati, David Kurniawan, Herlambang Jati Kusumo, Holy Kartika N.S., I Ketut Sawitri Mustika, Irwan A Syambudi, Jumali, Kusnul Isti Qomah, Mayang Nova Lestari, Nina Atlasari, Rheinsayu Cyntara, Rima Sekarani I.N. Sekar Langit Nariswari, Sunartono, Ujang Hasanudin, Uji Febriani. Fotografer: Desi Suryanto, Gigih Mulistyo Hanafi. Tim Artistik: Andi Sutadji, Hendy Prabowo Utomo, Hengki Irawan, Kinanti Sakti S, Muhammad Fathi, Muhammad Nurbawa PY, Nanda Bagus Setyanto, Tri Harjono, T.G. Sunu Jatmika, Zahirul Alwan.

General Manajer Pemasaran: Sri Pujiningsih. Asisten Manajer iklan: Amelia Rizky. Manajer Event: Eko Soetarmo. Manajer Sirkulasi: Wisnu Wardana. Penerbit: PT Aksara Dinamika Jogja. Direksi: Lulu Terianto (Presiden Direktur). Alamat: Jl. A.M. Sangaji 41 Jogja, Telp: 0274-583183 (Hunting), Faks: 0274-564440. Iklan@harianjogja.com & Sirkulasi@harianjogja.com. Rekening Bank: PT Aksara Dinamika Jogja, Bank Mandiri cab. Katamsa 137-000.583966-3. Tarif Iklan: Display BW 20.500/mmkl, FC 33.000/mmkl, kolom 11.500/mmkl, baris 7.000/baris, dukacita BW 10.000/mmkl, FC 13.000/mmkl, hal 1 FC bawah lipatan Rp 80.000/mmkl, Atas lipatan Rp 85.000/mmkl, creative ad BW Rp 26.500/mmkl, FC 42.000/mmkl. Percetakan: PT Solo Grafika Utama. Isi diluar tanggung jawab percetakan.